



PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS IV UPTD SD NEGERI OEBOBO 2

Ernestin Chaleng Keraf^{1*}, Marselus Robot², Rista Apriliya Devi³

^{1*,2,3} Universitas Nusa Cendana

*Email: estynkeraf@gmail.com, marsel.robot@staf.undana.ac.id, rista.aprilia.devi@staf.undana.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5684>

Abstrak

Penelitian yang dilakukan oleh Ernestin Chaleng Keraf, NIM 2201140026, berjudul “Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Oebobo 2”. Media gambar berseri digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis cerita pendek untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV UPTD SD Negeri Oebobo 2. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, tes, dan dokumentasi. Sebanyak 24 siswa dilibatkan dalam penelitian ini yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil siklus I, keterampilan menulis cerita pendek siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 8 dari 24 siswa (33,33%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 16 siswa (66,66%) belum mencapai ketuntasan. Perbaikan pembelajaran pada siklus II memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 21 orang (87,5%), sedangkan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan berjumlah 3 orang (12,5%). Penggunaan media gambar berseri terbukti membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, menentukan tokoh dan latar, serta menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan secara lebih terstruktur. Selain itu, media gambar berseri juga meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV UPTD SD Negeri Oebobo 2 mengalami peningkatan setelah diterapkannya media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Media Gambar Berseri, Keterampilan Menulis, Cerita Pendek.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbahasa Indonesia sangat bermanfaat terutama dalam menunjang komunikasi yang efektif dan sistematis. Ada beberapa keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari, misalnya keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan mendengar. Salah satu keterampilan penting dalam bahasa Indonesia adalah menulis. Menulis cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang tidak hanya menuntut penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga kemampuan menuangkan ide, imajinasi, dan pengalaman secara terstruktur dan menarik. Menurut Imron (dalam Shaffiyah et al., 2024) menulis adalah suatu aktivitas yang menuangkan ide pikiran, gagasan, dan perasaan seorang yang diungkapkan dalam wujud bahasa tulis.

Keterampilan menulis cerita pendek siswa sekolah dasar, masih memiliki berbagai tantangan yang signifikan. Kemampuan menulis siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh (Sari et al., 2023) yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya motivasi, minimnya penggunaan model pembelajaran inovatif, serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD SD Negeri Oebobo 2, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menentukan alur cerita, serta menggunakan bahasa yang tidak efektif dalam menulis cerita pendek, karena metode pengajaran guru yang kurang bervariasi dan masih menerapkan penyampaian materi secara ceramah. Selain itu, karena terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran. Guru dominan memanfaatkan media buku sebagai bahan ajarnya, dan belum menggunakan media bervariasi.

Kondisi yang diharapkan adalah siswa sekolah dasar, khususnya di kelas IV, agar memiliki keterampilan menulis cerita pendek yang baik, mampu menuangkan ide dan imajinasi secara kreatif, serta dapat menyusun cerita dengan struktur yang jelas dan menarik. Namun, kondisi faktual yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek masih jauh dari yang diharapkan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang tepat, salah satunya penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Media gambar berseri merupakan salah satu media yang cocok digunakan untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek. Penggunaan Media gambar berseri secara signifikan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam menulis, karena siswa merasa lebih mudah menuangkan ide dan imajinasi mereka ke dalam bentuk tulisan Menurut Lestari (dalam Anita & Suriadiman, 2024).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa melalui penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri Oebobo 2, Kota Kupang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas IV yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa masih rendah, terutama dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan bahasa yang efektif.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media gambar berseri. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa pada setiap siklus, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai, serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar penilaian keterampilan menulis cerita pendek. Penilaian keterampilan menulis mencakup beberapa aspek, yaitu kesesuaian isi dengan gambar berseri, pengembangan alur cerita, penggunaan unsur-unsur cerita pendek, ketepatan penggunaan bahasa, serta ketepatan ejaan dan tanda baca.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif dianalisis melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), serta terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media gambar berseri.

Fokus utama PTK adalah upaya perbaikan proses serta praktik belajar lewat tindakan yang dilaksanakan langsung di kelas. Penelitian ini dapat dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya sendiri atau dilakukan secara kolaboratif dengan pihak lain untuk meningkatkan kualitas



pembelajaran. Hal ini mencakup kerja sama dan partisipasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan merenungkan tindakan-tindakan untuk Melalui tindakan yang dilaksanakan secara berulang dan terencana, kualitas pembelajaran di kelas dapat diperbaiki dan ditingkatkan pada setiap siklus riset. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis cerita pendek (cerpen). Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa yang menceritakan suatu peristiwa secara singkat dengan menampilkan tokoh, alur, latar, dan amanat secara utuh. Dalam pembelajaran menulis cerpen, peserta didik dituntut mampu mengembangkan ide menjadi sebuah cerita yang memiliki struktur yang jelas, menggunakan bahasa yang baik, serta memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita.

Kemampuan menulis cerita pendek pada siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya motivasi belajar, keterbatasan kosakata, kesulitan mengembangkan ide, serta penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu siswa menemukan ide dan menyusun cerita secara runtut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di UPTD SD Negeri Oebobo 2, diperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

Hasil tes pra siklus menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, menentukan tokoh dan latar, serta menggunakan bahasa yang sesuai dalam penulisan cerita pendek. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Tabel Hasil Tes Pra Siklus

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	-	0%
75-85	Baik	5	20,83%
60-74	Cukup	14	58,33%
≤ 59	Kurang	5	20,83%
Jumlah Siswa Yang Tuntas		4	16,66%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		20	83,33%

Berdasarkan hasil evaluasi pra siklus, Hanya 16,66% untuk 4 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditemukan sekolah yakni 75. Sementara itu 83,33% untuk 20 siswa belum berhasil mencapai kriteria tujuan pembelajaran tersebut. Hasil tes keterampilan menulis menunjukkan bahwa tes keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih sangat rendah pada pra siklus.

2. Hasil Tes Siklus I

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, guru membagikan soal tes yang diselesaikan oleh 24 murid kelas IV. Langkah ini bertujuan mengukur capaian belajar murid, lewat tes keterampilan menulis siswa, maka peneliti mengukur keberhasilan dalam bentuk presentase (%) pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Hasil Tes Siklus I**

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	-	0%
75-85	Baik	8	33,33%
60-74	Cukup	13	54,16%
≤ 59	Kurang	3	12,5%
Jumlah Siswa Yang Tuntas		8	33,33%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		16	66,66%

Hasil tes keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa mulai mengalami peningkatan setelah diterapkannya media gambar berseri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi, jumlah nilai yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 1.640 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,33. Dari 24 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 8 siswa (33,33%) telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 75, sedangkan 16 siswa (66,67%) belum mencapai ketuntasan belajar. Sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 13 siswa (54,16%), sedangkan 8 siswa (33,33%) berada pada kategori baik dan 3 siswa (12,50%) berada pada kategori kurang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media gambar berseri pada siklus I telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa. Namun, persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan pada siklus II agar siswa lebih mampu mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, menggunakan bahasa yang tepat, serta menghasilkan cerita pendek yang lebih baik sesuai dengan gambar berseri yang diberikan.

3. Hasil Tes Siklus II

Setelah kegiatan pembelajaran siklus II, guru membagikan soal tes yang diselesaikan oleh 24 murid kelas IV. Langkah ini bertujuan mengukur capaian belajar murid. Dari tes kemampuan hasil belajar murid, maka peneliti mengukur keberhasilan dalam bentuk presentase (%) pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Tes Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	6	25%
75-85	Baik	15	62,5%
60-74	Cukup	3	12,5%
≤ 59	Kurang	-	-
Jumlah Siswa Yang Tuntas		21	87,5%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		3	12,5%

Hasil tes keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini terjadi setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media gambar berseri yang lebih optimal serta pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, jumlah nilai yang diperoleh siswa mencapai 1.970 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,08. Dari 24 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 21 siswa (87,5%) telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, sedangkan 3 siswa (12,5%) belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan distribusi nilai, terdapat 6 siswa (25%) berada pada kategori sangat baik, 15 siswa (62,5%) berada pada kategori baik, dan 3 siswa (12,5%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat



siswa yang berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis cerita pendek dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar berseri.

Peningkatan hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa media gambar berseri mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, menentukan tokoh dan latar, serta menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang lebih terstruktur. Dengan demikian, keterampilan menulis cerita pendek siswa mengalami peningkatan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

4. Hasil Tes Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis cerita pendek setelah diterapkannya media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat dari jumlah nilai yang diperoleh siswa, rata-rata kelas, serta persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus.

Pada siklus I, jumlah nilai yang diperoleh siswa adalah 1.640 dengan rata-rata kelas sebesar 68,33. Dari 24 siswa yang mengikuti tes, hanya 8 siswa atau 33,33% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 16 siswa atau 66,67% belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa masih perlu ditingkatkan karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, hasil tes siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Jumlah nilai siswa meningkat menjadi 1.970 dengan rata-rata kelas sebesar 82,08. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 21 siswa atau 87,5%, sedangkan hanya 3 siswa atau 12,5% yang belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

Berdasarkan perbandingan kedua siklus, rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 13,75 poin, yaitu dari 68,33 pada siklus I menjadi 82,08 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan sebesar 54,17%, dari 33,33% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV UPTD SD Negeri Oebobo 2 dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri Oebobo 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Media gambar berseri membantu siswa mengembangkan ide, menyusun alur cerita, menentukan tokoh dan latar, serta menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang lebih runtut dan sistematis.

Peningkatan keterampilan menulis siswa terlihat dari hasil tes yang diperoleh pada setiap siklus. Pada pra siklus, rata-rata nilai siswa sebesar 66 dengan persentase ketuntasan belajar 17%. Setelah diterapkan media gambar berseri pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 68,33 dengan persentase ketuntasan 33,33%. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 83,12 dengan persentase ketuntasan mencapai 87,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

Dengan demikian, media gambar berseri dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Anita, F., & Suriadiman, N. (2024). Efektivitas Media Audiovisual Dan Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 12(2), 31. <https://doi.org/10.25299/geram.2024.19556>
- Sari, Y., Ansya, Y. A., & Alfianita, A. (2023). *Upaya Dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah DASAR Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(1), 9–26.
- Shaffiyah, S. M., Ansori, Y. Z., & Mahpudin. (2024). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair And Share Berbantu Media Dadu Bercerita Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, 2023*, 119–124. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/1278%0Ahttps://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/1278/850>